

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO MATA PELAJARAN PKN PADA POKOK BAHASAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DI KELAS VIIB SEMESTER GENAP SMP AL IRSYAD BANYUWANGI**

**Sofiyah<sup>1</sup> dan Harjianto<sup>2</sup>**

[sofiyah.maziun@gmail.com](mailto:sofiyah.maziun@gmail.com)<sup>1</sup> dan [hr.bwin@gmail.com](mailto:hr.bwin@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi PPKn Universitas PGRI Banyuwangi

**Abstrak**

*Minat belajar PKN perlu mendapat perhatian khusus. Selama ini disekolah SMP Al Irsyad Banyuwangi untuk mata pelajaran PKN masih kurang diminati siswa. Berdasarkan data awal persentase hasil belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal selain itu guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Metode penelitian, bersifat deskriptif kualitatif, untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode diantaranya observasi, interview, tes dan dokumenter. Adapun hasil penelitian dan pembahasan, Penilaian ranah afektif pada siklus I sebesar 61,62% sedangkan pada siklus II sebesar 76,26%, mengalami peningkatan sebesar 14,64 point. Penilaian ranah psikomotorik pada siklus I sebesar 55,63% sedangkan pada siklus II sebesar 78,79%, mengalami peningkatan sebesar 23,16 point. Penilaian hasil belajar ranah kognitif pada tahap pra tindakan, persentase ketuntasan belajar sebesar 22,72% sedangkan pada siklus I sebesar 54,55%. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 31,43 poin. Pada siklus II persentase hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan dari 54,55% menjadi 77,27% mengalami peningkatan sebesar 22,72 point. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa mata pelajaran PKN pada pokok bahasan "Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat" di kelas VIIB semester genap SMP Al Irsyad Banyuwangi.*

*Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, Model pembelajaran portofolio*

**PENDAHULUAN**

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat tentang tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peranan yang penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Melalui mata pelajaran PKN ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional diatas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKN, karena PKN adalah bidang studi yang harus dipelajari bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini.

Minat belajar siswa pada bidang PKN ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya.

Oleh karena itu minat belajar siswa harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Data awal untuk hasil belajar PKN kelas VIIB dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari data awal persentase hasil belajar pada saat Ujian Tengah Semester

Genap tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dari jumlah 22 siswa kelas VIIB presentase hasil belajar sebesar 22,73%, siswa tuntas 5 siswa dan tidak tuntas 17 siswa.

Selain itu di dalam pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala, seperti : guru masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran serta siswa masih memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis, guru masih menggunakan metode ceramah.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru memegang peranan utama. Hampir sebagian besar kegiatan siswa dalam pembelajaran yakni mendengarkan ceramah dari guru dan menulis bagian-bagian penting yang telah dicatatkan guru di papan tulis. Siswa dipacu guru untuk dapat menghafalkan materi pembelajaran tanpa ikut andil dan terlibat langsung dalam kegiatan yang nyata. Dalam kegiatan pembelajaran siswa didorong untuk dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru. Jadi materi yang diterima siswa selama ini hanya berupa angan-angan.

Kendala-kendala dalam pembelajaran PKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek *kognitif*.

Dalam kaitannya tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penilaian dinilai dari tiga ranah aspek yaitu aspek *afektif* (sikap spiritual dan sosial), aspek *kognitif* (pengetahuan), aspek *psikomotorik* (keterampilan).

Dalam rangka meningkatkan persentase hasil belajar dan aktivitas siswa mata pelajaran PKn dikelas VIIB, tentunya guru dituntut melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Menurut Purwadi (1999:30) Penelitian tindakan

kelas (yang selanjutnya disingkat PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuan PTK secara umum adalah memperbaiki pelaksanaan KBM.

Guru memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat membentuk kepribadian unggul pada siswa dalam suasana pembelajaran yang demokratis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini adalah menggunakan model pembelajaran Portofolio. Melalui pembelajaran portofolio ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Menurut Budiamansyah (2000:4), model pembelajaran Portofolio merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memberdayakan siswa dalam merekonstruksi pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajarnya.

Siswa dalam proses ini ditempatkan dan diperlakukan sebagai subjek, yang harus secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Kebermaknaan belajar akan diperoleh karena siswa akan mencari, menemukan, dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penelitian serupa tentang peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran portofolio sudah pernah dilakukan di Universitas Negeri tetapi masih mengalami kekurangan karena penilaian hasil belajar hanya mencakup satu ranah yaitu ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik tidak dilakukan penilaian.

Bertolak dari pemikiran tersebut diatas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa berdasarkan tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik maka dibuatlah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Portofolio mata pelajaran PKN pada pokok bahasan “Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat” di kelas VIIB

semester genap SMP Al Irsyad Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

**METODE**

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Portofolio dan nilai hasil belajar siswa beserta keaktifan siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan dikelas. Menurut Purwadi (1999:30) Penelitian tindakan kelas (yang selanjutnya disingkat PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Metode daerah penelitian dilakukan di sekolah SMP Al Irsyad Banyuwangi dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIIB sebanyak 22 siswa laki-laki. Prosedur penelitian dilakukan dengan cara:

*Pertama* observasi, yang digunakan untuk merekam data tentang perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Didalam observasi ini menggunakan observasi sistematis untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN dengan penilaian portofolio untuk mengetahui nilai keterampilan siswa serta mengamati sikap spiritual dan sosial untuk mengetahui nilai sikap siswa.

*Kedua* interview, Interview yang dilakukan dengan wawancara atau tanya jawab secara langsung bertatap muka dengan siswa kelas VIIB. Dalam PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang siswa (sebagai sampel) yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

*Ketiga* tes yang digunakan meliputi tes evaluasi. Hasil tes evaluasi digunakan untuk mencari hasil belajar berupa kemampuan kognitif setelah selesai mengikuti pembelajaran. Tes berbentuk tes uraian.

*Keempat* dokumentasi, dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain hal tersebut laporan hasil kegiatan siswa juga menjadi salah satu teknik yang digunakan peneliti.

*Kelima* analisa data, Analisa data menggunakan dua rumus persentase yaitu persentase keaktifan siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Untuk mencari persentase keaktifan siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = Persentase keaktifan

A = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor seluruhnya

Untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

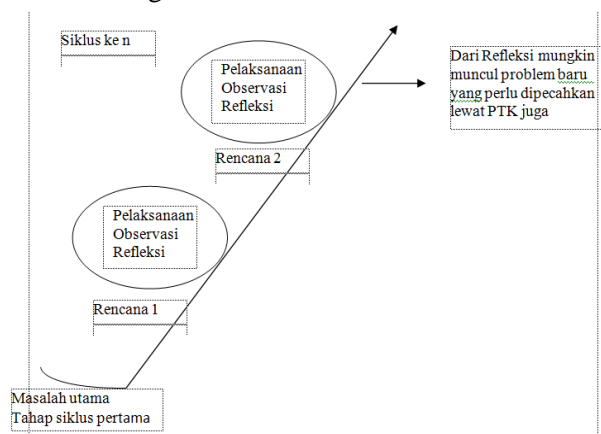
Keterangan :

P = persentase ketuntasan

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan PTK (Sukidin, Basrowi, Suranto, 2010: 88). Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



(Sukidin, Basrowi, Suranto, 2010: 88)

Berikut keterangan dari masing-masing tahapan yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan dengan menemukan masalah yang terdapat dikelas. Dalam proses penemuan ini peneliti melakukan observasi langsung didalam kelas. Selanjutnya merencanakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan

model pembelajaran Portofolio. Mempersiapkan instrument penelitian berupa materi, lembar observasi, tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar dan aktifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

b. Pelaksanaan

Pada proses ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran Portofolio.

c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan observer mengambil data sikap dan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran portofolio sesuai dengan instrumen yang sudah disediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya. Hasil analisis yang berupa kekurangan serta kelebihan tindakan digunakan peneliti untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

Model perancangan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

- a. Studi pendahuluan
- b. Perencanaan pembelajaran
- c. Mempersiapkan Strategi Mengajar
- d. Mempersiapkan RPP
- e. Mempersiapkan/merancang Kriteria Kesuksesan
- f. Pelaksanaan Pembelajaran
- g. Observasi
- h. Refleksi dengan melakukan analisa data observasi sikap dan keterampilan dan menganalisa data ketuntasan hasil belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang *kognitif*, *afektif*,

dan *psikomotorik*. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22-23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

- 1) *Ranah Kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi,
- 2) *Ranah Afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, dan
- 3) *Ranah Psikomotrik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik yaitu, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pelajaran PKn yang mencakup tiga aspek yaitu sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

### Aktivitas Siswa

Menurut Nasution (2010:87), aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22), kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur

yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik.

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, berkelompok dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas siswa di kelas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara fisik maupun psikis selama proses pembelajaran berlangsung dalam hal ini dilakukan didalam kelas. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa di kelas memiliki beberapa indikator. Indikator disini sesuai dengan model pembelajaran Portofolio. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain; (a) aktivitas siswa bertanya, (b) aktivitas siswa merespon jawaban, (c) aktivitas siswa memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, (d) aktivitas siswa berdiskusi, (e) aktivitas siswa presentasi, (f) aktivitas siswa kreatif dalam tugas-tugasnya dan (g) aktivitas siswa membuat rangkuman.

### Model Pembelajaran Portofolio

Menurut Fajar (2009:47), Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Menurut Budiamansyah (2000:4), model pembelajaran Portofolio adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberdayakan siswa dalam merekonstruksi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan belajarnya. Dalam pembelajaran ini akan dapat dikembangkan untuk mengajak siswa agar mengidentifikasi, menemukan dan mengenali, serta memberikan alternatif pemecahan terhadap masalah-masalah masyarakat.

Menurut Fajar (2002:4), model belajar berbasis Portofolio merupakan alternatif cara

belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA). Sebab sebelum, selama berlangsung pembelajaran dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan.

### Prinsip-prinsip dasar Model Pembelajaran Portofolio

Menurut Budimansyah (2002:14) terdapat lima prinsip-prinsip dasar model pembelajaran berbasis portofolio, yaitu :

- a. Prinsip Belajar Siswa Aktif proses dengan menggunakan berbasis portofolio (MPBP) berpusat pada siswa dengan demikian model ini menganut prinsip belajara siswa aktifivitas siswa hampir diseluruh proses pembelajaran ,dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan.
- b. Kelompok Belajar Kooperatif. Prinsip ini merupakan proses pembelajran berbasis kerja sama. Kerja sama antar siswa danantar komponen-komponen lain disekolah, termasuk kerja sma sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Kerja sama antar siswa ajelas terlihat pada saat kelas sudah memilih salah satu masalah untuk kajian bersama semua pekerjaan disusun, orang-orang ditentukan, siapa mengerjakan apa, merupakan satubentuk kerja sama itu.
- c. Pembelajaran partisipatorik. model pembelajaran portofolio melatih siswa sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentu pembelajaran ini adalah siswa hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap angkah dalam model ini memiliki makna yang ada hubungan dengan praktik hidup demokrasi.
- d. *Reactive Teaching*. Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang sepert itu akan tercipta jika guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata. Dengan demikian gur harus menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu menarik.
- e. *Joyfull Learning*. Model pembelajaran berbasis portofolio menganut prinsip dasar bahwa belajar itu harus dengan suasana yang menyenangkan (*joyfulllearning*). Melalui model ini siswa diberi keleluasaan untuk memilih tema belajar yang menarik

bagi dirinya. Pengalaman terjun masyarakat adalah salah satu pengalaman belajar riil yang menyenangkan bagi mereka, disamping melatih sejumlah kompetensi untuk hidup bermasyarakat.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Portofolio**

Menurut John Dewey (Arnie Fajar, 2005:48) langkah-langkah model pembelajaran portofolio sebagai berikut :

#### **a. Mengidentifikasi masalah**

Kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu, mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang siswa ketahui tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

#### **b. Memilih masalah untuk kajian kelas**

Sebelum memilih masalah yang akan dipelajari atau dikaji hendaknya siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang mereka telah miliki tentang masalah-masalah di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut: (1) mengkaji informasi yang telah dikumpulkan, (2) mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji, (3) melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.

#### **c. Mengumpulkan informasi yang meliputi sumber-sumber dari bahan pelajaran, surat kabar, kliping, internet.**

Guru hendaknya membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji, misalnya mencari sumber informasi melalui perpustakaan, kantor penerbitan surat kabar, pakar, internet, organisasi masyarakat, lembaga pemerintah dan lainnya.

#### **d. Membuat portofolio kelas**

Dalam membuat portofolio kelas siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menentukan masalah-masalah yang akan didiskusikan atau di persentasikan dengan teman sesama kelompok maupun kelompok lain. Portofolio biasa dibuat dengan menggunakan media komputer yaitu membuat slide presentasi power point.

#### **e. Penyajian portofolio**

Penyajian portofolio dilaksanakan setelah menyelesaikan portofolio tampilan maupun portofolio dokumentasinya.

#### **f. Refleksi dengan mengambil kesimpulan dan penilaian**

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif.

### **Hasil Siklus I**

Hasil tindakan pada siklus I dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar PKn ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk ranah kognitif dilakukan post test berupa tes tulis soal uraian. Sedangkan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik melalui pengamatan yang dilakukan observer pada proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil nilai tes yang diolah menunjukkan bahwa ada kenaikan persentase hasil belajar nilai kognitif jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan data awal persentase hasil belajar pada saat Ujian Tengah Semester Genap. Untuk ranah afektif dan psikomotorik yang sebelumnya tidak diperhatikan maka pada siklus I ini, kedua ranah tersebut mendapat perhatian dengan dilakukan penilaian. Dari hasil belajar PKn pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran Portofolio.

Sesuai dengan indikator ketercapaian tindakan, maka standar minimal yang digunakan untuk keberhasilan ranah kognitif adalah 75, ranah afektif minimal mendapat skor 16 (baik), dan ranah psikomotorik (aktivitas) minimal mendapat skor 12 (aktif). Proses pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dikatakan berhasil apabila persentase keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal minimal 75%.

Setelah dilakukan observasi berupa pengamatan aktivitas siswa (*psikomotorik*) dan pengamatan sikap siswa (*afektif*) serta dilakukan penilaian hasil belajar berupa post test maka dapat diperoleh perbandingan persentase hasil belajar dan aktivitas siswa pada tahap pratindakan dengan siklus I sebagai berikut:

No.	Keterangan	Pra tindakan	Siklus I
1.	Presentase Kognitif	22,73%	54,55%
2.	Presentase Afektif	-	61,62%
3.	Presentase Psikomotorik	-	55,63%

Tabel 1. Perbandingan persentase hasil belajar siklus I

Disimpulkan hasil persentase ketercapaian ranah kognitif pada siklus I yaitu sebesar 54,55%, ranah afektif sebesar 61,62%, ranah psikomotorik sebesar 55,63% dan belum mencapai KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil belajar siklus I yang masih berada di bawah KKM, maka masih diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, usaha dan tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

**Hasil Siklus II**

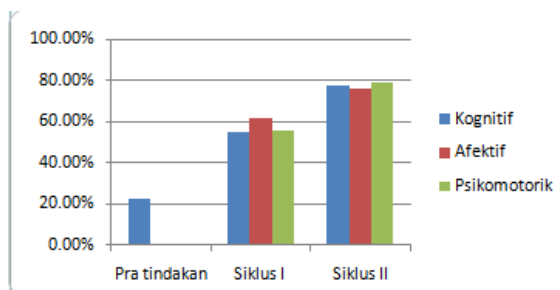
Setelah dilakukan tahap penelitian siklus II, maka dapat diperoleh hasil terjadi peningkatan presentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik dari siklus I ke siklus II.

Adapun perbandingan yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Hasil belajar PKn	Presentase ketercapaian		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Kognitif	22,73%	54,55%	77,27%
Afektif	-	61,62%	76,26%
Psikomotorik	-	55,63%	78,79%

Tabel 2. Perbandingan persentase hasil belajar pra tindakan, siklus I dan siklus II

Apabila digambarkan dengan diagram batang, hasilnya sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar PKn kelas VII B

**Pembahasan**

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 22 siswa, hanya 5 siswa atau 22,72% yang

mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar dan keaktifan siswa, serta pemilihan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I untuk ranah kognitif mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap pra tindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar dari 22,73% menjadi 54,55% mengalami peningkatan sebesar 31,43 poin. Serta peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari 5 siswa menjadi 12 siswa. Penilaian untuk ranah afektif pada siklus I sebesar 61,62% sedangkan untuk ranah psikomotorik sebesar 55,63%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan model pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui berbagai cara untuk mencari data, siswa berusaha mencari sumber data tidak hanya pada buku pelajaran, tetapi pada sumber belajar lain seperti koran, klipng, dan internet. Hasil kerja yang telah dilakukan siswa kemudian dituangkan ke dalam bentuk rangkuman. Hasil rangkuman dipresentasikan kedepan kelas serta melakukan diskusi dan tanya jawab.

Setelah siklus I dilakukan dan tahap selanjutnya dilakukan refleksi namun demikian hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan. Masih berada dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, guru masih belum bisa mengendalikan kelas dan siswa masih bingung mengenai penerapan model pembelajaran portofolio untuk pertamakali dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan penelitian siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar. Untuk ranah kognitif mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap siklus I yaitu sebesar 54,55% menjadi 77,27% mengalami peningkatan sebesar 22,72 point. Serta peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari 12 siswa menjadi 17 siswa. Penilaian untuk ranah afektif pada siklus II sebesar 76,26% mengalami peningkatan sebesar 14,64 point dari 61,62% menjadi 76,26%. Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang mendapat nilai diatas skor maksimal dengan kategori baik dan sangat baik sedangkan

untuk ranah psikomotorik sebesar 78,79% mengalami peningkatan sebesar 23,16 point dari 55,63% menjadi 78,79% . Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang mendapat nilai diatas skor maksimal dengan kategori aktif dan sangat aktif.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. Hal ini disebabkan guru dalam menerapkan langkah model pembelajaran portofolio secara lebih baik. Selain hal tersebut siswa juga sudah mulai paham apa yang harus dikerjakan dalam langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa pasif sudah dapat teratasi dengan cara pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok. Siswa juga lebih antusias dan aktif karena tugas presentasi dengan model penayangan menggunakan *slide powerpoint*. Siswa lebih aktif untuk bertanya dan merespon jawaban ketika melakukan diskusi dan tanya jawab.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Penilaian ranah afektif pada siklus I sebesar 61,62% sedangkan pada siklus II sebesar 76,26%, mengalami peningkatan sebesar 14,64 point. Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang mendapat nilai diatas skor maksimal dengan kategori baik dan sangat baik. Penilaian ranah psikomotorik pada siklus I sebesar 55,63% sedangkan pada siklus II sebesar 78,79%, mengalami peningkatan sebesar 23,16 point. Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang mendapat nilai diatas skor maksimal dengan kategori aktif dan sangat aktif.

Penilaian hasil belajar ranah kognitif pada tahap pra tindakan, persentase ketuntasan belajar sebesar 22,72% sedangkan pada siklus I sebesar 54,55%. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 31,43 poin. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari 5 siswa menjadi 12 siswa. Pada siklus II persentase hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan dari 54,55% menjadi 77,27% mengalami peningkatan sebesar 22,72 point.

Kesimpulan akhir Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa

mata pelajaran PKN pada pokok bahasan “Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat” di kelas VIIB semester genap SMP Al Irsyad Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharjo dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiamansyah, Dasim. 2002. *Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwadi, Suhandini. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Insan Cindekia
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.